

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, teknologi merupakan sebuah kebutuhan di era sekarang ini. Perkembangan dan banyaknya penggunaan internet memberi manfaat dalam hidup termasuk dunia pendidikan. Banyak alat berbasis teknologi yang dipakai dalam pendidikan termasuk alat bantu presentasi, dvd instruksional dan produk multimedia yang konservatif interaktif. Selain itu, seiring dengan semakin majunya teknologi mobile, muncul juga mobile multimedia yang memungkinkan mobile learning sehingga orang bisa belajar dimana aja karna kemudahan akses terhadap materi belajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan, atau lokasi dimana pembelajaran berlangsung. Dalam teknologi yang sesuai dengan Teknologi Tepat Guna (TTG), guna teknologi sebagai alat belajar agar dapat memperoleh tujuannya yaitu menumbuhkan kemampuan belajar, baik pembelajaran atau pembelajar (Kitchen & Berk, 2016).

ChatGPT, yang dibuat oleh OpenAI adalah teknologi berdasarkan pada kecerdasan buatan yang dirancang untuk meniru pembicaraan manusia menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP). Faktanya, ChatGPT dapat digunakan sebagai alat untuk membantu penulisan ilmiah, atau bahkan buku yang dibuat dengan prompt yang telah direncanakan sejak pertama menggunakan teknik yang baik dan berhasil. Dengan demikian, terdapat banyak peluang untuk kebaruan di bidang pendidikan di Indonesia dengan penggunaan teknologi ini. Salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis untuk mencapai enam kompetensi di era 4.0. yaitu berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, pendidikan karakter, dan kewarganegaraan (Setiawan & Luthfiyeni, 2023). ChatGPT dapat dipakai dalam berbagai bidang, seperti membuat konten, layanan pelanggan, dan perkembangan aplikasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh OpenAI, ChatGPT digunakan untuk pembuatan konten otomatis dan penampilan hasil,

yang sangat baik untuk membuat teks yang sesuai dengan diskusi. OpenAI resmi meluncurkan platform ChatGPT pada tanggal 30 November 2022, dan menerima tanggapan positif dari pengguna. Mesin ini menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk menjawab pertanyaan pengguna dalam bentuk teks. Faktanya, banyak orang berpendapat bahwa ChatGPT akan menggantikan Platform Google (Saputra & Serdianus, 2023).

Kecerdasan buatan generative (GAI) merupakan jenis kecerdasan buatan yang dapat menghasilkan teks, gambar, atau jenis media lainnya. GAI mempelajari pola dan struktur dari data pelatihan yang diberikan, kemudian menghasilkan data baru yang memiliki karakteristik yang mirip. Kecerdasan buatan GAI telah menjadi konsep yang sangat umum saat ini. Hal ini berdasarkan pada kecerdasan buatan (AI) dan memerlukan kemampuan mesin untuk belajar dari pengalaman yang disesuaikan dengan masukan informasi baru, dan mengerjakan tugas seperti manusia (Duan dkk., 2019). AI merupakan campuran multidisiplin yang berdasarkan ilmu komputer dan logika yang dirancang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mudah dan terbatas (Tîrnăcop, 2023). Meskipun sudah ada selama 70 tahun, hanya dua puluh tahun terakhir yang dianggap luar biasa, dimana AI sering kali melampaui berbagai tonggak sejarah pengetahuan (Zhang & Lu, 2021).

Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menerima pembelajaran dan segala informasi melalui media tanpa harus dengan keberadaan guru (Syahira dkk., 2023). Namun, keberadaan AI menjadi hal yang sangat dikhawatirkan bagi para siswa jika digunakan secara tidak tepat, penggunaan AI dalam literasi akan semakin memperkuat kemampuan menulis dan berfikir siswa. Penggunaan sistem kecerdasan buatan di dalam proses pembelajaran juga dipercaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang mandiri (Astawa & Permana, 2020). Di sisi lain, AI juga membantu dosen memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam pembelajaran, karena AI menawarkan banyak keuntungan, misalnya: aplikasi yang didukung oleh AI dapat membantu siswa belajar bahasa dan berlatih berbicara setiap hari (Huang

dkk., 2022) dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa (Kohnke, 2022). AI sering dikatakan memberikan manfaat bagi pelajar juga pengajar,

Mahasiswa di fakultas sains uin imam bonjol padang juga telah menggunakan generative AI dalam aktifitas akademiknya. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan kepada 20 mahasiswa, ditemukan 10% mahasiswa telah menggunakan Chat GPT secara aktif dalam tugas atau ujian. Lebih dari 10 siswa (75%) mengatakan bahwa mereka lebih banyak memakai AI lain dari pada Chat GPT untuk menyelesaikan tes atau kuis. Oleh karnanya peneliti tertarik untuk mengkaji eksplorasi niat mahasiswa dalam menggunakan Chat GPT di kalangan mahasiswa FST Uin Imam Bonjol Padang.

Penerimaan pengguna terhadap aplikasi ChatGPT dapat diketahui dengan menggunakan salah satu pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model analisis penerimaan sistem yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan proses penggunaan sistem informasi. Melalui TAM, kita dapat memahami reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi yang dapat mempengaruhi sikap terhadap penerimaan penggunaan teknologi (Rahayu dkk., 2023). Penerimaan pengguna tersebut dapat dilihat melalui intensi atau niat (*Behavioral Intention to Use*) pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi (Davis, 1993).

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN IB terdiri dari dua prodi dibidang sistem informasi dan matematika, serta terdapat jumlah mahasiswa FST yang aktif sebanyak 630 mahasiswa. Adapun perbedaan karakteristik keilmuan antara mahasiswa FST UIN IB Padang dan mahasiswa dari fakultas lain dalam konteks pendidikan dan pembelajaran terletak pada pendekatan serta fokus yang diutamakan. Mahasiswa di FST cenderung diarahkan untuk mendalami ilmu sains dan teknologi dengan pendekatan yang analitis, eksperimental, dan berbasis data, seperti pemrograman, penggunaan alat laboratorium, serta pengembangan teknologi. Sebaliknya, mahasiswa dari fakultas lain, seperti Tarbiyah, Ushuluddin, atau Syariah, lebih menitikberatkan pada kajian teori, interpretasi teks, dan analisis kualitatif dalam bidang sosial, humaniora, pendidikan, atau studi keagamaan, yang

bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta pemahaman konteks sosial budaya.

Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui penerimaan pengguna dalam menggunakan ChatGPT. Penelitian (Nurul Hani dkk., 2024) meneliti penerimaan pengguna ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto, dengan fokus pada faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan ChatGPT menggunakan Model TAM, di Universitas Amikom Purwokerto. Hasil temuannya menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna, kemudian meningkatkan niat untuk menggunakan dan penggunaan actual ChatGPT.

Penelitian (Oktaviani, 2024) meneliti dampak penggunaan ChatGPT di lingkungan Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang meliputi mahasiswa dan dosen, di Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Hasil temuannya menunjukkan bahwa analisis deskriptif memperoleh kategori baik, yang berarti dampak penggunaan ChatGPT di lingkungan Universitas tersebut dapat dikatakan positif.

Penelitian (Bentar Bhaswara Siwi dkk., 2020) meneliti analisis penerimaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran menggunakan TAM, objeknya mahasiswa aktif di perguruan tinggi di kota Surabaya yang pernah menggunakan ChatGPT atau aplikasi AI lainnya untuk membantu proses pembelajaran. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT, yang akhirnya berdampak pada penggunaan aktual.

Penelitian (Rahayu 2024) meneliti Penerimaan Teknologi ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Studi Deskriptif Model TAM Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika di Universitas Negeri Padang, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Teknik Informatika UNP angkatan 2020 pada dasarnya menerima dan nyaman menggunakan ChatGPT karna di anggap praktis dan membantu.

Studi – studi di atas telah menelaah penerimaan pengguna ChatGPT dari berbagai variabel di berbagai lokasi. Akan tetapi, studi mengenai penerimaan pengguna ChatGPT yang spesifik di kalangan mahasiswa FST UIN Imam Bonjol belum ditemukan. Hal ini yang kemudian menjadi *gap* yang diisi oleh penelitian ini. Perbedaan lokasi geografis dan karakteristik mahasiswa FST dibanding pengguna lainnya dapat memperkaya literatur tentang penerimaan pengguna ChatGPT, khususnya di kalangan mahasiswa. Maka penelitian ini saya beri judul Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) Dan *Perceived Usefulness* (PU) Terhadap Penerimaan Pengguna Mahasiswa FST UIN IB Padang Dalam Menggunakan ChatGPT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) Terhadap Penerimaan Pengguna Mahasiswa FST UIN IB Padang Dalam Menggunakan Chat GPT?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi chatbot berbasis Artificial Intelligence yaitu Chat GPT.
3. Metode dalam menganalisis penerimaan ChatGPT menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) Terhadap Penerimaan Pengguna Mahasiswa FST UIN IB Padang Dalam Menggunakan Chat GPT.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pendidikan dan keguruan dalam kaitannya pada pengaruh PEOU dan PU terhadap penerimaan pengguna mahasiswa FST UIN IB dalam menggunakan Chat GPT.

b. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi bidang pendidikan untuk mempertimbangkan beberapa variabel atau faktor penting terkait pengaruh PEOU dan PU terhadap penerimaan pengguna mahasiswa FST UIN IB dalam menggunakan Chat GPT.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait pengaruh PEOU dan PU terhadap penerimaan pengguna mahasiswa FST UIN IB dalam menggunakan Chat GPT. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.